

## **ANALISIS PERBANDINGAN PENGUNGKAPAN *ISLAMIC ETHICAL IDENTITY* PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA DAN MALAYSIA**

**Hatta Setiabudhi<sup>1\*</sup>, Bambang Agus Pramuka<sup>1</sup>, Wita Ramadhanti<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Program Pascasarjana Magister Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jenderal Soedirman, Indonesia

\*Email corresponding author: hattasb@gmail.com

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan pengungkapan *Islamic Ethical Identity* perbankan syariah di Indonesia dan Malaysia. Penelitian ini menguji indeks pengungkapan yang dikembangkan oleh Hanifa dan Hudaib (2007) yaitu Ethical Identity Index.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua bank syariah yang ada di Indonesia dan Malaysia. Dengan menggunakan sampel sebanyak 14 bank syariah terdiri dari 7 bank syariah di Indonesia dan 7 bank syariah di Malaysia yang dijadikan sampel penelitian dengan *purposive sampling*. Bank syariah tersebut melaporkan laporan tahunannya selama 5 tahun berturut-turut dan menyediakan laporan tahunan tersebut pada websitenya masing-masing. Pengumpulan data sekunder pada penelitian ini dengan cara mendownload laporan tahunan dari masing-masing website bank syariah.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa terdapat perbedaan *pengungkapan Islamic Ethical Identity* antara perbankan syariah di Indonesia dan Malaysia.

**Kata Kunci:** bank syariah, pengungkapan identitas etis Islam.

### **Abstract**

This study aims to determine the differences in disclosure of Islamic Ethical Identity in Islamic banking in Indonesia and Malaysia. This study examines the disclosure index developed by Hanifa and Hudaib (2007), the Ethical Identity Index. The population in this study are all Islamic banks in Indonesia and Malaysia. By using a sample of 14 Islamic banks consisting of 7 Islamic banks in Indonesia and 7 Islamic banks in Malaysia which were used as research samples by purposive sampling. The sharia bank reports its annual report for 5 years in a row and provides the annual report on its website. Secondary data collection in this study by downloading the annual report from each of the Islamic banking websites.

Hypothesis testing results indicate that there are differences in disclosure of Islamic Ethical Identity between Islamic banking in Indonesia and Malaysia.

**Keywords:** Islamic banks, Islamic Ethical Identity disclosure.

## **PENDAHULUAN**

Perkembangan perbankan syariah di Indonesia dan Malaysia mengalami perkembangan yang cukup baik. Perbankan syariah dengan perbankan konvensional memiliki tujuan yang sama yaitu berorientasi laba. Perbedaannya yaitu bahwa perbankan syariah menjalankan bisnis dengan mengacu pada prinsip islami (syariah). Perbankan syariah tidak diperkenankan untuk melakukan transaksi yang mengandung unsure riba(bunga), maysr (judi), gharar (ketidak pastian), Zulm(pemerasan) dan transaksi lainnya yang dilarang menurut prinsip islam.(Rahman et.al 2014).

Larangan riba dalam prinsip islam menyebabkan bank syariah tidak diperkenankan untuk menawarkan jasa keuangan konvensional, tetapi harus sesuai dengan prinsip islam seperti Mudharabah, Musyarakah dan Ijarah. Sementara bank konvensional dalam menjalankan bisnisnya dalam memperoleh keuntungan sebesar-besarnya dengan cara apapun. Bank syariah menganggap laba hanyalah bagian dari tujuan perusahaan bukan tujuan utama (Zubairu et.al 2012).

Larangan riba diantaranya tercantum dalam Alquran Surat Ali Imron ayat 130 disebutkan "Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kamu kepada Allah supaya kamu mendapat keberuntungan". Di ayat yang lain yaitu Al Baqarah ayat 278 dan 279 juga disebutkan bahwa Allah akan memerangi orang yang tidak meninggalkan riba. "Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan tinggalkan sisa riba (yang belum dipungut)

jika kamu orang-orang yang beriman. Maka jika kamu tidak mengerjakan (meninggalkan sisa riba), maka ketahuilah, bahwa Allah dan Rasul-Nya akan memerangimu. Dan jika kamu bertaubat (dari pengambilan riba), maka bagimu pokok hartamu; kamu tidak menganiaya dan tidak (pula) dianiaya”(Q.S. Al Baqarah 278-279).

Sebagai salah satu negara Muslim terbesar di dunia keberadaan bank Islam di Indonesia dipelopori oleh bank Muamalat yang berdiri pada tahun 1992. Bank Muamalat terbukti mampu bertahan saat terjadi krisis keuangan tahun 1998 dan kemudian mendorong pemerintah menyempurnakan aturan mengenai bank Islam di Indonesia. Hal tersebut disambut oleh bank konvensional Indonesia dengan membentuk Unit Usaha Syariah (UUS) untuk mengembangkan usahanya. Hingga saat ini sudah tercatat sebanyak 14 BUS dan 20 UUS dengan total 2.281 kantor yang beroperasi di Indonesia (SPS, 2019).

Namun, perkembangan perbankan syariah yang pesat tidak sejalan dengan peningkatan market share perbankan syariah Indonesia. Perbankan syariah Indonesia hanya mampu memperoleh market share sebanyak 5,85% dari total market share perbankan nasional (OJK, 2019). Perolehan tersebut terbilang kecil jika dibandingkan dengan market share di negara-negara lain, misalnya Malaysia 23,8%, Arab Saudi 51,1% dan Uni Emirat Arab 19,6%. Dengan mayoritas penduduk beragama Islam seharusnya market share Indonesia dapat mengungguli market share negara-negara tersebut. Lambatnya pertumbuhan perbankan syariah diduga disebabkan oleh kualitas bank-bank Islam di Indonesia yang belum membaik terutama UUS yang beroperasi dibawah naungan bank konvensional (Mardiani et al 2019).

Perbankan syariah di Malaysia pertama kali ada tahun 1983, dengan pemerintah sebagai penyokong utama pendirian dan pengaturan regulasi. Kehadiran undang-undang bank syariah (IBA 1983) menjadi dasar berdirinya bank Islam Malaysia tahun 1983. Sistem perbankan syariah kemudian berkembang secara pesat melalui kebijakan liberalisasi sektor keuangan syariah dengan mengundang pihak asing untuk membuka bank syariah di Malaysia. Kebijakan selanjutnya adalah memberikan peluang bagi bank konvensional untuk menawarkan produk perbankan dan keuangan syariah melalui skema subsidi dan Islamic Window, kebijakan ini didasarkan UU BAFIA 1989.UU IFSA 2013 merupakan UU terbaru yang mengatur tentang lembaga keuangan syariah di Malaysia.

Etika dalam berbisnis menjadi hal yang sangat diperhatikan di masa sekarang. Etika bisnis telah menimbulkan perhatian baru setelah munculnya skandal perusahaan yang terkenal buruk seperti Enron, Worldcom, Arthur Andersen, Tyco International, dan Adelphia. Seperti yang kita ketahui, skandal perusahaan ini telah mencoreng citra buruk perusahaan yang dianggap sudah baik. Selain itu, alasan lain mengapa etika bisnis di sorot adalah karena semakin pentingnya peraturan pemerintah, pemberitaan yang dilakukan oleh media, dan tekanan yang meningkat dari hampir seluruh perusahaan (Berrone et al 2007).

Berrone et al (2007) meneliti dampak Corporate Ethical Identity (CEI) terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan kepuasan stakeholder sebagai variabel mediasi. Kinerja keuangan diukur dengan pendekatan Return on Asset (ROA) dan pendekatan berbasis pasar yaitu Market Value Added (MVA). Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan CEI memberikan dampak positif terhadap peningkatan kepuasan stakeholders.

Haniffa and Hudaib (2007) mengembangkan instrumen penelitian yaitu Ethical Identity Index (EII) pada perbankan syariah dan menghasilkan delapan dimensi yang dianggap menjadi identitas etis sebuah perusahaan diantaranya adalah :Vision and mission statement (Pelaporan Visi dan misi); BODs and Top Management (BODs dan manajemen puncak); Product and service (Produk dan pelayanan); Zakat, charity & benevolent loans (Zakat, amal dan pinjaman kebajikan); Commitments toward employees (Komitmen terhadap karyawan); Commitments toward debtors (Komitmen terhadap debitur); Commitments toward society (Komitmen terhadap masyarakat); dan Syari'ah Supervisory Board (Dewan pengawas syariah). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa rata-rata skor EII dibawah 50%, hal ini disimpulkan masih belum sesuainya perbankan syariah dalam pelaksanaan prinsip identitas etis islam.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan pengungkapan *Islamic Ethical Identity* antara bank syariah di Indonesia dan Malaysia dengan menggunakan *Ethical Identity Index* yang dikembangkan oleh Haniffa dan Hudaib (2007).

## TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

### *Shariah Enterprise Theory*

*Shariah Enterprise Theory* (SET) dikembangkan oleh Triyuwono (2015). *Shariah Enterprise Theory* dikembangkan berdasarkan pada metafora zakat pada dasarnya memiliki karakter keseimbangan (Triyuwono, 2011). Konsekuensi dari nilai keseimbangan ini menyebabkan SET tidak hanya peduli pada kepentingan individu (dalam hal ini pemegang saham), tetapi juga pihak-pihak lainnya. Oleh karena itu, SET memiliki kepedulian yang besar pada stakeholders yang luas. Menurut SET, stakeholders meliputi Tuhan, manusia, dan alam.

#### 1. Tuhan

Tuhan merupakan pihak paling tinggi dan menjadi satu-satunya tujuan hidup manusia. Dengan menempatkan Tuhan sebagai stakeholder tertinggi, maka tali penghubung agar akuntansi syariah tetap bertujuan pada “membangkitkan kesadaran keTuhanan” para penggunanya tetap terjamin. Konsekuensi menetapkan Tuhan sebagai stakeholder tertinggi adalah digunakannya sunnatullah sebagai basis bagi konstruksi akuntansi syariah. Intinya adalah bahwa dengan sunnatullah ini, akuntansi syariah hanya dibangun berdasarkan pada tata aturan atau hukum-hukum Tuhan.

#### 2. Manusia

Manusia dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu direct-stakeholders dan indirect – stakeholders. Direct stakeholders adalah pihak-pihak yang secara langsung memberikan kontribusi pada perusahaan, baik dalam bentuk kontribusi keuangan (financial contribution) maupun nonkeuangan (non-financial contribution). Karena mereka telah memberikan kontribusi kepada perusahaan, maka mereka mempunyai hak untuk mendapatkan kesejahteraan dari perusahaan. Sementara, yang dimaksud dengan indirect-stakeholders adalah pihak-pihak yang sama sekali tidak memberikan kontribusi kepada perusahaan (baik secara keuangan maupun non-keuangan), tetapi secara syariah mereka adalah pihak yang memiliki hak untuk mendapatkan kesejahteraan dari perusahaan.

#### 3. Alam

Alam merupakan pihak yang memberikan kontribusi bagi mati hidupnya perusahaan sebagaimana pihak Tuhan dan manusia. Perusahaan eksis secara fisik karena didirikan di atas bumi, menggunakan energi yang tersebar di alam, memproduksi dengan menggunakan bahan baku dari alam, memberikan jasa kepada pihak lain dengan menggunakan energi yang tersedia di alam, dan lain-lainnya. Namun demikian, alam tidak menghendaki distribusi kesejahteraan dari perusahaan dalam bentuk uang sebagaimana yang diinginkan manusia. Wujud distribusi kesejahteraan berupa kepedulian perusahaan terhadap kelestarian alam, pencegahan pencemaran, dan lain-lainnya.

### *Islamic Ethical Identity*

Balmer dan Gray (2000) dalam Utami (2015) menjelaskan bahwa identitas perusahaan merupakan ciri khas suatu perusahaan, yang berkaitan dengan reputasi perusahaan baik yang terbentuk dari faktor internal maupun eksternal perusahaan melalui komunikasi. Identitas perusahaan merupakan hasil integrasi berbagai peran dalam perusahaan yang ditunjukkan melalui aktivitas operasional perusahaan.

Pengungkapan *Islamic Ethical Identity* dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *Ethical Identity Index* yang dirumuskan oleh Haniffa dan Hudaib (2007) dengan mengacu pada standar yang dikeluarkan oleh *Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions* (AAOIFI).

Bank Syariah memiliki orientasi yang lebih luas dari bank konvensional karena tidak hanya berorientasi profit tetapi yang lebih penting adalah tujuan kita sebagai hamba dari Sang Pencipta, Allah SWT. Setiap kegiatan menjadikan akhlak atau etika Islam sebagai prinsip yang melekat pada setiap bagian perusahaan.

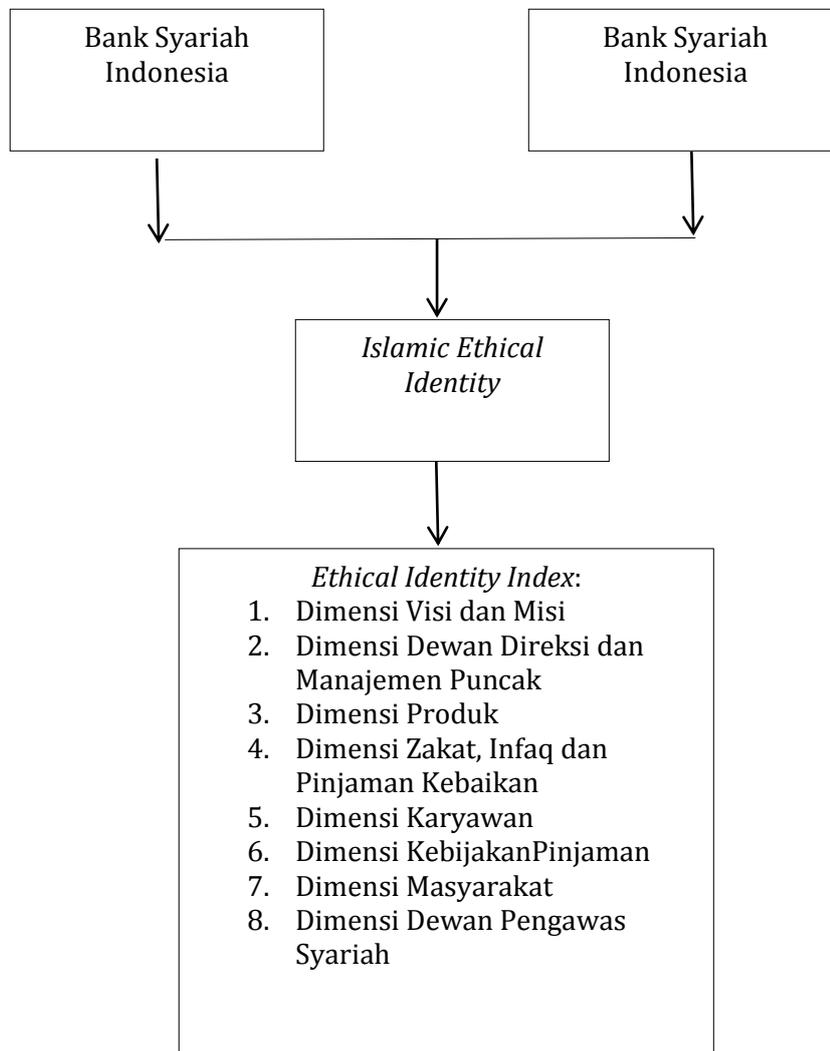
Islam mengajarkan agar setiap muslim menjadi manusia yang bermanfaat bagi orang lain, sebagaimana firman Allah SWT dalam surat An Nahl ayat 90: “sesungguhnya Allah menyuruh kamu berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.”

Setiap muslim diwajibkan untuk senantiasa menjalankan prinsip hidupnya dalam setiap amal perbuatan, dari ayat diatas dapat kita pahami bahwa Islam sangat memperhatikan etika. Adil dalam

melaksanakan setiap tanggungjawab serta senantiasa berbuat kebajikan serta melarang kita berbuat keji serta segala hal yang menimbulkan permusuhan.

Utami (2015) melakukan penelitian tentang perbedaan *Islamic Ethical Identity* di Indonesia-Malaysia maupun Negara-negara GCC hasilnya tidak terdapat perbedaan pengaruh skor *Ethical Islamic Index* terhadap EVA baik di bank syariah yang ada di Indonesia-Malaysia maupun Negara-negara GCC. Berdasarkan penelitian ini maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1: Terdapat perbedaan pengungkapan *Islamic Ethical Identity* antara perbankan syariah di Indonesia dan Malaysia



**Gambar 1 Kerangka Pemikiran**

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Tujuan studi deskriptif adalah memberikan kepada peneliti sebuah gambaran perbedaan yang relevan dari variabel yang terkait. Dalam penelitian ini akan dideskripsikan bagaimana pengungkapan *Islamic Ethical Identity* perbankan syariah menggunakan *Ethical Islamic Index* (EII) di Indonesia dan Malaysia. Sehingga akan diperoleh pemahaman menyeluruh tentang perbedaan pengungkapan *Islamic Ethical Identity* perbankan syariah di Indonesia dan Malaysia.

Objek penelitian ini adalah *Islamic Ethical Identity*. *Islamic Ethical Identity* dalam penelitian ini menggunakan *Ethical Islamic Index* (EII) yang dirumuskan berdasar penelitian Haniffa dan Hudaib (2007).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia dan Malaysia. Data dikumpulkan dengan metode purposive sampling. Sampel diseleksi berdasar kriteria tertentu. Kriteria-kriteria tersebut adalah:

1. Bank syariah yang beroperasi di Indonesia dan Malaysia.
  2. Bank syariah yang tersedia laporan tahunan pada tahun 2013-2017 baik pada website perusahaan maupun pada bursa efek di negara tersebut.
  3. Bank syariah yang laporan tahunannya berakhir pada tanggal 31 Desember.
  4. Bank Syariah yang menjadi sampel tidak termasuk investment bank.
- Berdasarkan kriteria yang disebutkan diperoleh ada 14 Bank Umum syariah yang menjadi sampel dan akan diteliti yaitu:

**Tabel 1 Daftar sampel Bank Syariah**

No.	Bank Syariah di Indonesia	Bank Syariah di Malaysia
1	Bank Muamalat Indonesia	Al Rahji Bank Malaysia
2	Bank BRI Syariah	Public Islamic Bank Berhad
3	Bank Panin Syariah	Standard Chartered Saadiq Berhad
4	Bank Syariah Bukopin	Bank Islam Berhad
5	Bank BNI Syariah	Affin Islamic Bank Berhad
6	Bank Syariah Mandiri	RHB Islamic Bank
7	Bank Mega Syariah	HSBC Amanah

### Definisi Operasional Variabel

*Islamic Ethical Identity* dalam penelitian ini menggunakan *Ethical Identity Index (EII)* yang dikembangkan oleh Haniffa dan Hudaib (2007).

**Tabel 2 Index Pengungkapan *Islamic Ethical Identity***

No.	Dimensi Pengungkapan	Jumlah Item
1	Visi dan Misi	9
2	Dewan Direksi dan Manajemen Puncak	13
3	Produk	10
4	Zakat, Infak dan Pinjaman Kebajikan	15
5	Karyawan	9
6	Kebijakan Pinjaman	4
7	Masyarakat	7
8	Dewan Pengawas Syariah	11
<b>Total</b>		<b>78</b>

Sumber: Haniffa dan Hudaib 2007

Setelah ditentukan item-item pengungkapan maka dilakukan pemberian skor. Skor "1" akan diberikan jika terdapat item yang diungkapkan dan skor "0" diberikan jika tidak terdapat item yang diungkapkan. Rumus yang digunakan untuk menentukan seberapa besar pengungkapan *Islamic Ethical Identity* adalah :

$$\frac{\text{Jumlah indikator yang diungkapkan}}{\text{Jumlah maksimal indikator yang diungkapkan}} \times 100 \%$$

### Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang akan diteliti telah terdistribusi normal atau tidak. Apabila data berdistribusi normal maka layak untuk diolah selanjutnya untuk diuji bedakan. Uji statistik yang digunakan untuk menguji normalitas adalah uji statistik Kolmogorov Smirnov. Dimana jika nilai signifikansi dari hasil uji Kolmogorov Smirnov > 0,05, maka asumsi normalitas terpenuhi, jika hasil uji Kolmogorov Smirnov < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

### Uji Hipotesis *Independent Sample T-test*

Uji beda T-test dengan sampel independen dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan mean antara dua populasi. Seluruh bank syariah dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi dua yaitu bank syariah di Indonesia dan bank syariah di Malaysia.

Kriteria pengujian hipotesis:

Bila  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$  atau  $t \text{ hitung} < -t \text{ tabel}$ , atau  $\text{sig } t < \alpha$  maka  $H_0$  ditolak,  $H_a$  diterima, berarti terdapat perbedaan varians skor IEI perbankan syariah di Indonesia dan di Malaysia.

Bila  $-t \text{ tabel} \leq t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$ , atau  $\text{sig } t \leq \alpha$  maka  $H_0$  diterima,  $H_a$  ditolak, berarti tidak terdapat perbedaan varians skor perbankan syariah di Indonesia dan di Malaysia.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Index Ethical Identity Bank Syariah di Indonesia

**Tabel 3 Rata-rata pengungkapan IEI di Indonesia**

	Nama Bank Syariah	2013	2014	2015	2016	2017	Rata-rata
1	Bank Muamalat Indonesia	73%	72%	73%	72%	73%	73%
2	Bank BRI Syariah	69%	68%	69%	71%	69%	69%
3	Bank Panin Syariah	65%	64%	64%	65%	64%	64%
4	Bank Syariah Bukopin	71%	69%	69%	71%	69%	70%
5	Bank BNI Syariah	73%	72%	72%	72%	72%	72%
6	Bank Syariah Mandiri	72%	71%	72%	71%	72%	72%
7	Bank Mega Syariah	65%	64%	64%	64%	65%	64%
<b>Rata-rata</b>						<b>69%</b>	

Dari tabel 3 diketahui bahwa persentase skor *Ethical Identity Index* tertinggi ditempati oleh Bank Muamalat Indonesia yaitu sebesar 73% hal ini mencerminkan adanya upaya perbankan syariah di Indonesia untuk menginformasikan identitas etis Islam dalam laporan tahunannya. Tertinggi selanjutnya secara berturut-turut adalah Bank Syariah Mandiri, Bank BNI Syariah, Bank Syariah Bukopin, Bank BRI Syariah, Bank Panin Syariah dan Bank Mega Syariah. Secara rata-rata pengungkapan *Islamic Ethical Identity* di Indonesia adalah sebesar 69%.

### Index Ethical Identity Bank Syariah di Malaysia

**Tabel 4 Rata-rata pengungkapan IEI di Malaysia**

	Nama Bank Syariah	2013	2014	2015	2016	2017	Rata-rata
1	Al Rahji Bank Malaysia	56%	58%	59%	59%	58%	58%
2	Public Islamic Bank Berhad	63%	62%	62%	63%	62%	62%
3	Standard Chartered Saadiq Berhad	59%	58%	58%	59%	58%	58%
4	Bank Islam Berhad	64%	63%	63%	64%	63%	63%
5	Affin Islamic Bank Berhad	67%	65%	65%	67%	65%	66%
6	RHB Islamic Bank	64%	63%	63%	64%	63%	63%
7	HSBC Amanah	60%	59%	59%	60%	59%	59%
<b>Rata-rata</b>						<b>62%</b>	

Dari tabel 4 diketahui bahwa persentase skor *Ethical Identity Index* tertinggi ditempati Affin Islamic Bank Berhad yaitu sebesar 66% sedangkan tertinggi selanjutnya secara berturut-turut adalah Bank Islam Berhad, RHB Islamic Bank, Public Islamic Bank Berhad, Public Islamic Bank Berhad, HSBC Amanah dan Al Rahji Bank Malaysia. Secara rata-rata pengungkapan *Islamic Ethical Identity* di Malaysia adalah sebesar 62%.

**Hasil Perbandingan Pengungkapan Ethical Identity Index Per dimensi**

**Tabel 5 Hasil Pengungkapan Ethical Identity Index pada tahun 2013-2017 secara rata-rata**

No.	Ethical Identity Index	Indonesia	Malaysia
1	Visi dan Misi	100%	100%
2	Dewan Direksi dan Manajemen Puncak	60%	57%
3	Produk	77%	40%
4	Zakat, Infaq dan Pinjaman Kebaikan	97%	70%
5	Karyawan	75%	75%
6	Kebijakan Pinjaman	79%	75%
7	Masyarakat	49%	55%
8	Dewan Pengawas Syariah	29%	32%
<b>Rata-rata</b>		<b>70%</b>	<b>63%</b>

Dari tabel 5 menunjukkan Index Pengungkapan Ethical Identity untuk 8 Dimensi pada masing-masing perbankan syariah di Indonesia dan Malaysia secara rata-rata dari tahun 2013-2017. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pengungkapan Ethical Identity Index di Indonesia lebih tinggi yaitu 70% dibandingkan dengan Malaysia sebesar 63%.

**Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang akan diteliti telah terdistribusi normal atau tidak. Apabila data berdistribusi normal maka layak untuk diolah selanjutnya untuk diuji bedakan. Uji statistik yang digunakan untuk menguji normalitas adalah uji statistik Kolmogorov Smirnov. Dimana jika nilai signifikansi dari hasil uji Kolmogorov Smirnov  $>0,05$ , maka asumsi normalitas terpenuhi, jika hasil uji Kolmogorov Smirnov  $<0,05$  maka data tidak berdistribusi normal.

**Tabel 6 Kolmogorov-Smirnov Test**

		lei
N		70
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0,6536
	Std. Deviation	0,04932
	Kolmogorov-Smirnov Z	1,198
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,113

Berdasarkan tabel 6 diatas menunjukkan bahwa data telah terdistribusi normal. Hal ini ditunjukkan dengan nilai Kolmogorov-Smirnov sebesar 1,198 dan Asymp.Sig.(2-tailed) lebih dari 0,05 yaitu sebesar 0,113.

**Uji Hipotesis Independent Sample T-test**

Uji beda T-test dengan sampel independen dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan mean antara dua populasi.

**Tabel 7 Independent Samples Test**

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means		
		F	Sig.	t	df	Sig. (2- tailed)
iei	Equal variances assumed	0,850	0,360	10,246	68	0,000
	Equal variances not assumed			10,246	66,523	0,000

Hasil Uji diatas menunjukkan bahwa sig.(2-tailed) adalah 0,000. Karena 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka H0 ditolak artinya terdapat perbedaan varians skor EII antara perbankan syariah di Indonesia dan Malaysia sehingga hipotesis dalam penelitian ini diterima.

Hasil Penelitian Utami (2015) juga menunjukkan bahwa EII di Indonesia lebih tinggi yaitu 61% sedangkan di Malaysia secara rata-rata 33%. Said et al (2013) juga meneliti *Corporate Ethical Identity* di Malaysia bahwa hasilnya secara rata-rata sebesar 21,5%. Sedangkan Rahman et al (2016) bahwa pengungkapan *Ethical Identity Disclosure* di Malaysia adalah sebesar 47,1%.

#### PEMBAHASAN

Hasil uji beda *independent sample t-test* menunjukkan terdapat perbedaan skor pengungkapan identitas etis perbankan syariah di Indonesia dan di Malaysia. Tinggi rendahnya pengungkapan identitas etis islam tidak hanya ditentukan oleh organisasi sendiri saja tetapi juga peran dari regulator yaitu pemerintah. Hal ini menunjukkan bahwa aturan perbankan syariah belum sepenuhnya diatur secara spesifik oleh regulasi pemerintah. Pemerintah perlu meningkatkan perannya dan mendukung terlaksananya peran bank syariah melalui regulasi yang tepat,bersinergi dengan berbagai pihak sehingga perbankan syariah mampu secara kompetitif menunjukkan kontribusinya dalam memenuhi kebutuhan lembaga keuangan di masyarakat.

#### KESIMPULAN

Pengungkapan Islamic Ethical Identity Index bank syariah di Indonesia adalah 70% sedangkan di Malaysia 63%.Hal ini menunjukkan bahwa perbankan syariah di Indonesia dan Malaysia belum ada satupun yang mencapai angka 100%.Dari hasil penelitian terdapat perbedaan varian skors Ethical Identity Index antara perbankan syariah di Indonesia dan Malaysia. Implikasinya adalah bahwa perlu adanya sinergi para pemangku kepentingan (*stakeholder*) baik eksternal maupun internal secara komprehensif dan berdasar prinsip syariah. Pengungkapan informasi secara komprehensif akan memfasilitasi *stakeholder* dalam pembuatan keputusan. Hal ini berkaitan dengan muamalah syariah yang memiliki filosofi utama berupa kemitraan dan kebersamaan dalam mewujudkan kegiatan ekonomi yang adil dan transparan.

Keterbatasan penelitian ini hanya pada tujuh bank syariah Indonesia dan tujuh bank syariah Malaysia, penelitian selanjutnya agar jumlah objek bank syariah dapat diperbanyak sehingga hasil yang diperoleh bisa lebih menggambarkan keadaan yang sebenarnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Berrone, P., Surroca, J. & Tribó, J.A. Corporate Ethical Identity as a Determinant of Firm Performance: A Test of the Mediating Role of Stakeholder Satisfaction. *J Bus Ethics* 76, 35-53 (2007) doi:[10.1007/s10551-006-9276-1](https://doi.org/10.1007/s10551-006-9276-1)
- Haniffa, R. and M. Hudaib. 2007. Exploring the Ethical Identity of Islamic Banks via Communication in Annual Reports. *Journal of Business Ethics* 76: 97-116. DOI [10.1007/s10551-006-9272-5](https://doi.org/10.1007/s10551-006-9272-5)
- Rahman A.A, Saimi Nur S, Danbatta Bello L. 2016. *Determinants of Ethical Identity Disclosure in Islamic Bank: An Analysis of Practices in Bahrain and Malaysia*. Jurnal Pengurusan 46 (2016) 13-22. <http://ejournals.ukm.my/pengurusan/article/view/14160/4793>
- Mardiani, Lenny, Winwin Yadiati, Eddy. Jaenudin. Islamic Corporate Governance dan Kinerja Keuangan Unit Usaha Syariah (UUS). Jurnal Akuntansi: Kajian Ilmiah Akuntansi Volume 6 Nomor 2 Juli 2019. <http://dx.doi.org/10.30656/jak.v6i2.1411>
- Said Roshima, Mazlifa Md. Daud, Leily Adja Radjeman, Noridah Ismail. 2013. Probing Corporate Ethical Identity of Shari'ah. *Procedia Economics and Finance*. Volume 7, 2013, Pages 230-235. [https://doi.org/10.1016/S2212-5671\(13\)00239-6](https://doi.org/10.1016/S2212-5671(13)00239-6)
- Triyuwono, Iwan. 2011. Mengangkat "sing liyan" untuk formulasi nilai tambah syari'ah. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*. Volume 2, Nomor 2, 186-368. <http://dx.doi.org/10.18202/jamal.2011.08.7116>
- Triyuwono, Iwan. 2015. *Akuntansi Syariah Perspektif, Metodologi, dan Teori*. Rajawali Pers. Jakarta
- Utami, Indah Setia. 2015. Pengaruh pengungkapan *Islamic Ethical Identity Index* terhadap kinerja keuangan (Studi Empiris pada Bank Syariah di Indonesia, Malaysia, dan Negara-Negara *Gulf Cooperation Council*). Tesis. Universitas Jenderal Soedirman.
- Zubairu Umaru M. Sakariyau Olalekan B., Dauda Chetubo K. 2012. *Evaluation of social reporting practices of Islamic banks in Saudi Arabia*. *EJBO Electronic Journal of Business Ethics and Organization Studies*. Vol.17, No.1 (2012). [https://jyx.jyu.fi/bitstream/handle/123456789/39892/ejbo\\_vol17\\_no1\\_pages\\_41-50.pdf?sequence=1&isAllowed=y](https://jyx.jyu.fi/bitstream/handle/123456789/39892/ejbo_vol17_no1_pages_41-50.pdf?sequence=1&isAllowed=y)
- Zubairu Umaru M. Sakariyau Olalekan B., Dauda Chetubo K. 2011. *Social Reporting Practices of Islamic Banks in Saudi Arabia*. *International Journal of Business and Social Science*. Vol.2 no.23 (special issue-desember 2011) [http://www.ijbssnet.com/journals/Vol\\_2\\_No\\_23\\_Special\\_Issue\\_December\\_2011/23.pdf](http://www.ijbssnet.com/journals/Vol_2_No_23_Special_Issue_December_2011/23.pdf)
- Al Qur'an. *Surat Ali Imran ayat 130*. Diakses pada 12 Desember 2019 pukul 13.00 melalui <https://tafsirq.com/3-ali-imran/ayat-130>
- OJK. 2017. *Sejarah Perbankan Syariah*. Diakses pada 12 Desember 2019 pukul 13.00 melalui <https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/tentang-syariah/Pages/Sejarah-Perbankan-Syariah.aspx>